

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia yang *go-public* semakin bertambah tiap tahunnya. Perkembangan pasar modal di Indonesia yang begitu pesat menyebabkan semakin tinggi permintaan terhadap transparansi kondisi keuangan perusahaan *go-public*. Semua perusahaan *go-public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Puryati (2020:4) menyatakan bahwa lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan audit berdampak pada relevansi informasi dari laporan keuangan, semakin lama waktu yang dihabiskan untuk melakukan audit mengakibatkan tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan dapat diragukan.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2022 dengan Nomor 14/POJK.04/2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) tentang penyampaian laporan tahunan menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangannya, perusahaan tersebut dapat dikenakan sanksi seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan operasi komersialnya, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran perusahaan. Karena laporan keuangan auditan mengandung informasi penting bagi investor, seperti statistik penjualan dan perhitungan laba, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan auditan.

Menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah di audit oleh auditor *independen* secara tepat waktu merupakan kewajiban setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin panjang audit delay semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ini berarti jika audit delay semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya.

Akibat dari keterlambatan menyampaikan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten berupa sanksi tertulis I pada tahun 2018 dan 2020, sedangkan sanksi tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000

pada tahun 2019. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan audit. Berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan pada sektor industri manufaktur yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2018, diantaranya PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, PT Berlina Tbk, PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Argo Pantes Tbk, PT Grand Kartech Tbk, PT FKS Food Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Selain itu terdapat 14 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan tahun 2019 dan 24 perusahaan pada tahun 2020 (BEI, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada perusahaan pada sektor industri manufaktur. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama. perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang sangat stabil pertumbuhan ekonominya dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya.

Pada penelitian ini audit delay sebagai variabel dependen. Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan (Arumsari dan Handayani, 2017:1365). Oleh karena itu industri food and beverage bisa menjadi peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Prastiwi *et al* (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage semakin mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage ini cenderung mampu bertahan lama karena produk yang dihasilkan merupakan produk konsumsi yang menyebabkan perusahaan tersebut lebih mampu bertahan dengan kondisi krisis ekonomi. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 masih ada beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 yang Mengalami Audit Delay

No.	KODE	EMITEN	Audit Delay		
			2019	2020	2021
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	145	85	84
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	69	75	70
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	91	120	119
4	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	91	138	115
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	129	130	63
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	90	106	117
7	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	139	148	104
8	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	119	140	112
9	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	112	89	80
10	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	90	109	118
11	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	141	119	115
12	PEHA	PT Phapros Tbk	72	78	77
13	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	90	57	116
14	TCID	PT Mandom Indonesia Tb	59	88	87
15	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	111	104	119

Sumber : www.idx.co.id

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay dan dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfiah Indriani dan Sakti Alamsyah (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Hasil penelitian Setiawan (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lain yang membuat peneliti tertarik meneliti di perusahaan

manufaktur ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti dimana bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan sangat penting terutama bagi pengguna informasi keuangan itu sendiri dalam memprediksi dan mengambil keputusan dan juga penulis tertarik dalam mengkaji hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP dengan audit delay yang dilakukan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi global yang cukup menantang.
2. Perkembangan industri manufaktur yang melesat membuat persaingan semakin ketat sehingga perusahaan harus terus mengembangkan kinerja keuangan.
3. Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

1.3 Batasan Masalah

1. Dari berbagai banyak faktor yang mempengaruhi audit delay dalam penyampaian laporan keuangan, peneliti akan menguji 3 (tiga) faktor, yaitu tingkat profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return of Investment* (ROI), tingkat solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang memakai *big four* dan *non big four*.
2. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
2. Apakah Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik secara parsial berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
4. Apakah variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap audit delay pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran KAP terhadap audit delay pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP, terhadap audit delay pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor *audit delay*, baik melalui teori-teori maupun praktik. Sehingga diharapkan peneliti mampu menerapkan apa yang telah diterima sebagai teori dalam kegiatan kuliah dengan apa yang telah diteliti sebagai praktek.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi.

c. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi kepustakaan bagi pihak yang memerlukan. Dan akhirnya penelitian yang penulisan lakukan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

